

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menyebabkan kegiatan atau aktivitas ekonomi menjadi satu kesatuan global (*globally unified*). Perubahan yang terjadi pada ekonomi suatu negara secara cepat memengaruhi ekonomi negara lain terutama negara-negara yang menjadi partner ekonomi atau yang mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat. Menurut Puspitaningrum dkk (2014:1), perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs diartikan sebagai ukuran nilai satu unit mata uang sebuah negara dalam unit mata uang negara lain. Seiring perubahan kondisi ekonomi, nilai tukar dapat berubah secara substansial. Penurunan nilai mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain dikenal sebagai depresiasi, sedangkan apresiasi merupakan kenaikan nilai mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain (Madura, 2015:107). Kurs digunakan sebagai salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Nilai sebuah mata uang akan cenderung naik bila permintaan lebih besar dari pasokan yang tersedia. Sebaliknya, nilai mata uang akan turun bila permintaan kurang dari penawaran yang tersedia.





Mata uang yang sering digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah dolar Amerika Serikat (*US Dollar*), karena dolar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara di dunia. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan dolar.

Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika sejak tahun 2014 cenderung mengalami *trend* depresiasi yang berkelanjutan bahkan terus-menerus mencapai level terendah sejak Agustus 1998. Hal ini salah satunya disebabkan dampak ketidakstabilan kondisi perekonomian global dan banyaknya fenomena yang mengguncang perekonomian global seperti anjloknya harga emas dan minyak dunia pada akhir tahun 2014 hingga tekanan perekonomian dunia yang didominasi Amerika dan China sepanjang tahun 2015.

Menurut Madura (2015:255), perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat memengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya akan memengaruhi nilai tukar. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara turun karena eksportnya turun (disebabkan harga yang lebih tinggi). Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung akan meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi tinggi pada mata uang suatu negara. Menurut Atmadja (2002:71), kenaikan tingkat inflasi yang mendadak dan tinggi di suatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor oleh negara tersebut terhadap berbagai barang dan jasa dari luar negeri, sehingga semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap valuta asing di pasar.



pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila hal ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena menurunnya nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor. Selanjutnya, akan berpengaruh pula terhadap neraca pembayaran Indonesia dan memburuknya neraca pembayaran tentu akan berpengaruh terhadap cadangan devisa. Berkurangnya cadangan devisa akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal sehingga terjadi *capital outflow*. Jika terjadi penurunan nilai tukar yang berlebihan, akan berdampak pada perusahaan-perusahaan *go public* yang menguntungkan faktor produksi terhadap barang-barang impor. Besarnya belanja impor dari perusahaan seperti ini dapat menaikkan biaya produksi dan menurunkan laba perusahaan.

Pada prinsipnya, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan yang diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, sistem keuangan, dan daya tahan perekonomian Indonesia. Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, sedangkan kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah. Pada kenyataannya, permasalahan kurs sering dikaitkan pada kebijakan moneter. Menurut Warjiyo (2003:3), kebijakan moneter sebagai salah satu dari kebijakan ekonomi makro pada umumnya diterapkan sejalan dengan *business cycle* 'siklus kegiatan ekonomi'.

Dalam kajian literatur dikenal dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan moneter yang diterapkan saat perekonomian sedang mengalami *depression* atau *slump* 'perkembangan yang melambat' dan ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi yang dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar. Sebaliknya, kebijakan moneter



6. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap nilai tukar (Rp/US\$)?



C. Batasan Masalah

Agar penelitian dan bidang yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar (Rp/US\$)?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap nilai tukar (Rp/US\$)?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap nilai tukar (Rp/US\$)?

D. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kurs Rupiah terhadap dolar Amerika (Rp/US\$) yang digunakan yaitu dengan menggunakan kurs tengah. Kurs tengah merupakan penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli kemudian dibagi dua, digunakannya kurs tengah ini yaitu agar data yang digunakan lebih objektif dan lebih empirik dengan tidak melihat nilai dari tingkat harga saat jual atau beli.
2. Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah M2.
3. Untuk setiap variabel dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data bulanan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



“Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar (Rp/US\$) Periode 2014-2016?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar (Rp/US\$).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap nilai tukar (Rp/US\$).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap nilai tukar (Rp/US\$).

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Keuntungan yang diperoleh yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk memilih *forex trading* sebagai instrumen investasi yang cocok dengan melihat dari pergerakan yang terjadi pada tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar.

2. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- b. Sebagai praktek atas ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan disiplin ilmu ekonomi serta mampu memberikan informasi pembandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul dan topik yang sejenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.